

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Kasiran (2008) kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti. Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2013 : 14). Dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya. Penggunaan analisis didasari pertimbangan model hipotesis yang dirancang untuk menjawab permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Objek dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah para karyawan bagian produksi di UD. Rizki Tri Wijaya Jombang dengan jumlah 32 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan variabel motivasi (X1), disiplin kerja (X2), dan Kinerja Karyawan (Y) dengan menyebarkan kuisioner sebagai metode pengumpulan data utama.

## **3.2 Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini variabel dependen terdiri satu variabel, yaitu kinerja karyawan. Variabel independen, yaitu motivasi dan disiplin kerja. Variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

### **3.2.1 Variabel Dependen**

Kinerja karyawan merupakan suatu hasil kerja karyawan dalam menjalankan pekerjaannya untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Mangkunegara (2017 : 75) terdapat 4 indikator dalam kinerja karyawan yaitu :

1. Kualitas kerja

Merupakan seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.

2. Kuantitas kerja

Merupakan seberapa banyak jumlah produk yang diselesaikan dalam pekerjaan.

3. Pelaksanaan tugas

Merupakan seberapa jauh karyawan mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.

4. Tanggung jawab terhadap pekerjaan

Merupakan kesadaran akan kewajiban karyawan untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan.

## 3.2.2 Variabel Independen

### 3.2.2.1 Motivasi Kerja

Motivasi kerja merupakan suatu dorongan yang menimbulkan semangat kerja bagi karyawan produksi UD. Rizki Tri Wijaya Bandung Diwek dalam menyelesaikan tugasnya. Menurut Syahyuti (2010) mengemukakan bahwa indikator motivasi yaitu :

1. Dorongan mencapai tujuan

Seseorang yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi, maka dalam dirinya mempunyai dorongan yang kuat untuk mencapai kinerja maksimal yang nantinya akan berpengaruh terhadap tujuan perusahaan.

2. Semangat kerja

Semangat kerja sebagai keadaan psikologi yang baik apabila semangat kerja tersebut menimbulkan kesenangan yang mendorong seseorang untuk bekerja lebih giat dan lebih dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

3. Inisiatif

Inisiatif dapat diartikan sebagai kekuatan atau kemampuan seorang karyawan untuk memulai atau meneruskan pekerjaan dengan penuh energi tanpa ada dorongan dari orang lain.

Terdapat dua indikator motivasi kerja yang tidak dapat dimasukkan dalam operasional variabel, yaitu kreativitas dan rasa tanggung jawab. Hal tersebut dikarenakan pada indikator kreativitas tidak sesuai dengan karakteristik pada responden perusahaan sebagai obyek penelitian, karena perusahaan tersebut bergerak dibidang pengupasan kelapa yang dimana kreativitas belum terlalu dibutuhkan oleh karyawan produksi. Selain itu, indikator rasa tanggung jawab tidak dimasukkan karena sudah terdapat pada indikator kinerja karyawan.

#### **3.2.2.2 Disiplin Kerja**

Disiplin kerja merupakan sikap karyawan untuk mematuhi dan menaati peraturan yang ada dalam sebuah perusahaan baik tertulis maupun tidak tertulis, serta adanya sanksi bagi yang melanggar sesuai aturan yang berlaku. Indikator – indikator disiplin kerja menurut Rivai (2011) yaitu :

1. Kehadiran

Hal ini menjadi indikator yang mendasar untuk mengukur kedisiplinan dan biasanya yang memiliki disiplin kerja rendah terbiasa untuk terlambat dalam bekerja.

2. Ketaatan pada peraturan

Karyawan yang taat pada peraturan kerja tidak akan melanggar prosedur kerja dan akan selalu mengikuti pedoman kerja yang ditetapkan oleh perusahaan.

### 3. Ketaatan pada standar kerja

Hal ini dapat dilihat melalui besarnya tanggung jawab karyawan dengan tugas yang diarahkan kepadanya.

### 4. Tingkat kewaspadaan tinggi

Karyawan memiliki kewaspadaan tinggi akan selalu berhati – hati penuh perhitungan dan ketelitian dalam bekerja, serta selalu menggunakan sesuatu secara efektif dan efisien.

Dari definisi operasional yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan indikator-indikator variabel penelitian sebagai berikut :

*tabel 3.1 Operasional Variabel*

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
Motivasi (X1) Sumber : Syahyuti (2010)	Dorongan mencapai tujuan	X1.1 Karyawan terdorong untuk bekerja secara maksimal
	Semangat kerja	X1.2 Karyawan memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja untuk mencapai tujuan
	Inisiatif	X1.3 Karyawan berinisiatif menyelesaikan pekerjaan tanpa harus menunggu perintah dari orang lain.
Disiplin Kerja (X2) Sumber : Rivai (2011)	Kehadiran	X2.1 Karyawan hadir ke tempat kerja dengan tepat waktu
	Ketaatan pada peraturan	X2.2 Karyawan selalu menjalankan prosedur kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan baik
	Ketaatan pada standar	X2.3 Karyawan melaksanakan

	kerja	pekerjaan sesuai dengan standart kerja dari perusahaan
	Tingkat kewaspadaan tinggi	X2.4 Karyawan menyelesaikan pekerjaan dengan hati-hati
Kinerja Karyawan (Y) Sumber : Mangkunegara (2017 : 75)	Kualitas kerja	Y.1 Karyawan mampu menghasilkan produk sesuai dengan standar yang telah ditetapkan
	Kuantitas kerja	Y.2 Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jumlah yang sudah ditetapkan oleh perusahaan
	Pelaksanaan tugas	Y.3 Karyawan menyelesaikan pekerjaan dengan teliti
	Tanggung jawab terhadap pekerjaan	Y.4 Karyawan memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan.

### 3.3 Skala Pengukuran

Jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dalam persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang sama menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Dalam pengukuran jawaban responden pengisian angket kinerja karyawan diukur dengan menggunakan skala likert, dengan tingkat sebagai berikut :

*Tabel 3.2 skala likert*

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber : Sugiyono (2014)*

Pada penelitian ini diharapkan responden dapat memilih salah satu dari kelima alternative jawaban yang tersedia, dengan seperti itu jawaban

yang diberikan akan mendapat nilai yaitu (1, 2, 3, 4, 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan dari jumlah tersebut akan menjadi nilai total. Nilai total yang didapat akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

### **3.4 Penentuan Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti ketahui (Sekaran, 2006). Sedangkan menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah karyawan produksi UD. Rizki Tri Wijaya dengan jumlah 32 orang.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel yang diambil adalah seluruh karyawan produksi UD. Rizki Tri Wijaya yang berjumlah 32 orang.

#### **3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua populasi diambil atau digunakan sebagai sampel penelitian.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu metode yang bekerja menggunakan angka, yang datanya berbentuk bilangan (skor, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu memengaruhi variabel lain (Alsa, 2003).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 data yaitu data Primer dan Sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan atau dari data yang bersumber dari informasi yang diperoleh melalui penyebaran angket dan wawancara, sedangkan data Sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi lain seperti buku, jurnal penelitian dan skripsi yang telah ada.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data utama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan penyebaran angket atau kuesioner kepada objek penelitian. Wawancara dilakukan dengan melalui tanya jawab langsung dengan pihak terkait dalam perolehna informasi dari data yang diperlukan. Observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian yang fungsinya untuk mendapatkan data sekunder untuk mengamati data primer. Dokumentasi dengan mengumpulkan

informasi atau data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Angket atau kuesioner adalah salah satu cara atau teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Pada metode ini, pernyataan-pernyataan masalah yang ditulis dalam format kuesioner lalu disebar kepada responden untuk dijawab, kemudian dikembalikan kepada peneliti. Dari jawaban responden tersebut, maka peneliti dapat memperoleh data seperti pendapat dan sikap responden terhadap masalah yang sedang diteliti.

### **3.7 Uji Instrumen Penelitian**

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tiidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini uji validitas dibantu dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package For Sosial Sciences*) dengan kriteria penilaian uji validitas adalah :

1. Apabila  $r$  hitung  $> 0,3$  maka item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila  $r$  hitung  $< 0,3$  maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

Pengujian validitas dapat menggunakan rumus menurut Sugiyono (2012) sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}(n\sum y^2 - (\sum Y)^2) ]}}$$

Sumber : Sugiyono, 2012

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Skor satu item pertanyaan

Y = Jumlah skor item pertanyaan

Berikut merupakan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS versi 21 pada 30 responden yaitu karyawan produksi UD. Rizki Tri Wijaya Jombang :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	r hitung	Standar valid	Sig	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	0,840	0,3	0,000	Valid
	Y.2	0,854	0,3	0,000	Valid
	Y.3	0,720	0,3	0,000	Valid
	Y.4	0,798	0,3	0,000	Valid
Motivasi Kerja (X1)	X1.1	0,941	0,3	0,000	Valid
	X1.2	0,941	0,3	0,000	Valid
	X1.3	0,717	0,3	0,000	Valid
Disiplin Kerja (X2)	X2.1	0,711	0,3	0,000	Valid
	X2.2	0,849	0,3	0,000	Valid
	X2.3	0,835	0,3	0,000	Valid
	X2.4	0,872	0,3	0,000	Valid

Sumber: Data SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji dari tabel 3.3 menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang terdiri dari variabel Motivasi Kerja (X1), Disiplin Kerja (X2), dan Kinerja Karyawan (Y) memiliki r hitung > 0,3, maka dari itu dinyatakan

valid. Sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian dan signifikan untuk pengujian selanjutnya.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2010) Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen, dalam hal ini kuisioner, dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama, reliabel atau tidak suatu instrumen pengambilan data suatu penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien reliabilitas. Penghitungan uji reliabilitas menggunakan uji cronbach's alpha, dengan kriteria sebagai berikut, jika nilai cronbach's alpha  $> 0.6$ , maka instrumen penelitian reliabel. Dan jika nilai cronbach's alpha  $< 0.6$ , maka instrumen penelitian tidak reliabel (Ghozali, 2012).

Dengan rumus :

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

A = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Varian butir

$\sigma^2$  = Varian total

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS versi 21 pada 30 responden yaitu karyawan produksi UD. Rizki Tri Wijaya Jombang :

*Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas*

<b>Variabel</b>	<b>Nilai Cronbach's Alpha</b>	<b>Koefisien <math>\alpha</math></b>	<b>Keterangan</b>
Kinerja Karyawan (Y)	0,815	0,6	<i>Reliabel</i>
Motivasi Kerja (X1)	0,836	0,6	<i>Reliabel</i>
Disiplin Kerja (X2)	0,831	0,6	<i>Reliabel</i>

*Sumber:* Data SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji dari tabel 3.4 menunjukkan semua item pernyataan mempunyai nilai cronbach's alpha  $> 0.6$ . Dengan demikian berarti semua item pernyataan dinyatakan reliabel.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1 Analisis Deskriptif**

Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara tidak benar tanpa ada maksud untuk membuat generalisasi atau kesimpulan dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa metode analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang

ada dalam penelitian ini yaitu : motivasi, disiplin kerja dan kinerja karyawan.

Dalam analisis ini menggunakan rumus dengan skor tertinggi 5 dan terendah 1, maka cara penentuan rentang skor adalah sebagai berikut:

Skor tertinggi – skor terendah

jumlah kategori

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

5

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor menurut Sugiyono (2014) sebagai berikut :

- a. 1,0 – 1,8 = sangat rendah
- b. 1,81– 2,6 = rendah
- c. 2,61– 3,4 = cukup
- d. 3,41 – 4,2 = tinggi
- e. 4,21 – 5,0 = sangat tinggi

### **3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. metode penelitian ini digunakan karena variabel independen nya lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan arah pengaruh antara variabel independen (Motivasi, dan Disiplin kerja) terhadap variabel dependen (Kinerja karyawan).

Persamaan nilai regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut : Sugiyono (2013 : 333)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Disiplin kerja

X<sub>2</sub> = Motivasi kerja

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi antara disiplin kerja dengan motivasi

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Sedangkan jika nilai kurang dari 0,05 maka tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011)

### 3.8.3.2 Uji Multikolinier

Uji multikolinier berfungsi untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen). Maka syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi. Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1 maka mencerminkan tidak terjadi multikolinieritas. (Ghozali, 2011)

### 3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi. Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Adapaun kriteria untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menurut Ghozali (2011:139) yaitu sebagai berikut:

- a. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berbeda diatas dan dibawah titik 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berbeda diatas atau dibawah titik 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### **3.8.3.4 Uji Autokorelasi**

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Nilai Durbin-Watson haruslah dihitung dahulu dan kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas ( $dU$ ) dan nilai batas bawah ( $dL$ ) sehingga terdapat ketentuan sebagai berikut:

- a.  $dW < dL$ , maka ada autokorelasi positif
- b.  $dL < dW < dU$ , maka tidak dapat disimpulkan
- c.  $dU < dW < 4-dU$ , maka tidak terjadi autokorelasi
- d.  $4-dU < dW < 4-dL$ , maka tidak dapat disimpulkan.

### 3.8.4 Uji Hipotesis

#### 3.8.4.1 Uji t

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan berapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2014) uji t digunakan untuk mengetahui masing – masing bantuan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, yang masing – masing menggunakan uji koefisien regresi variabel bebas apakah memiliki pengaruh yang berarti atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk itu menguji apakah pengaruh masing – masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka cara yang harus dilakukan adalah :

- Jika  $\text{sig } t \text{ (hitung)} < \alpha \text{ (0,05)}$  maka hipotesis diterima dan jika  $t \text{ hitung} > \alpha \text{ (0,05)}$  maka hipotesis di tolak

#### 3.8.4.2 Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara 0 (nol) sampai 1 (satu) ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel independen.